



Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Kinerja Guru Sebagai Konselor Dalam Mewujudkan Kedisiplinan Siswa

Helda Pratiwi¹, Muhammad Ali Ramdhani², Hanny Latifah³

^{1,3}Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Garut

²Program Studi Teknik Informatika, UIN Sunan Gunung Djati

¹24092117044@uniga.ac.id

²aliramdhani@uinsgd.ac.id

³hannylatifah@uniga.ac.id

Abstrak

Tujuan penulisan artikel ini yaitu untuk mengkaji pengaruh pelaksanaan kebijakan bimbingan dan konseling terhadap kinerja guru sebagai konselor dalam mewujudkan kedisiplinan siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik survei. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian adalah analisis statistik dengan model analisis jalur (*path analysis*). Lokasi penelitian adalah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut, dengan jumlah responden 58 orang. Hasil pengujian hipotesis utama dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kebijakan bimbingan dan konseling berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru sebagai konselor dalam mewujudkan kedisiplinan siswa. Adapun hasil pengujian sub-sub hipotesis menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan bimbingan dan konseling berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru sebagai konselor. Pengaruh pelaksanaan kebijakan bimbingan dan konseling tidak signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Kinerja guru sebagai konselor berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa.

Kata Kunci: Pelaksanaan Kebijakan, Bimbingan dan Konseling, Kinerja, Konselor, Disiplin.

1. Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dengan segala kelebihanannya dan kemuliaannya tidak akan terlepas dari dunia pendidikan, kegiatan belajar atau berfikir merupakan refleksi dari akal fikiran yang merupakan representasi dari kelebihanannya dan pengetahuan yang merupakan visualisasi dari kemuliaan. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dapat menjawab semua kebutuhan manusia yang sesuai dengan keadaan zaman, tempat dan budaya dengan berpedoman pada ajaran agama, norma-norma masyarakat dan bangsa. Pendidikan bukan hanya proses penrasferan pengetahuan terhadap peserta didik akan tetapi harus bisa mentransformasikan pengetahuan tersebut sehingga dapat di aplikasikan pada kehidupan yang nyata. Tantangan arus globalisasi kedepan semakin kompleks dan semakin beragam sehingga tidak dapat dihindarkan lagi, oleh karena itu kompetensi dan profesionalitas harus ditingkatkan agar kita dapat menyesuaikan dengan keadaan tersebut.

Untuk menjawab tantangan tersebut dibutuhkan sebuah pendidikan yang merefleksikan nilai-nilai agama, budaya dan bangsa yang memiliki ciri khas dan karakter yang kuat. Menurut Darajat (2009:28) “Pendidikan adalah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan”. Maka di sinilah peran pendidik untuk senantiasa memberikan pendidikan yang baik, menjadi panutan bagi peserta didik guna menjadikan peserta didik insan kamil.

Tujuan pendidikan berdasarkan Undang-undang No 20 Tahun 2003 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tu’u (2004: 29) mengatakan, Di dalam dunia pendidikan, sekolah-sekolah masih perlu meningkatkan kedisiplinannya. Pada umumnya, orang tua cenderung mengirim anak-anaknya ke sekolah yang mempunyai disiplin baik. Dengan disiplin yang baik, akan berdampak baik pula bagi perubahan perilaku dan prestasi siswa. Apabila disiplin sekolahnya baik, maka akan mempengaruhi perubahan perilaku dan prestasi siswa menjadi lebih baik.

Salah satu cara yang ditempuh sekolah dalam menegakkan disiplin siswa yaitu dengan melaksanakan kebijakan bimbingan dan konseling melalui kinerja guru sebagai konselor. Berdasarkan hasil observasi awal di MAN 2 Garut, dapat diketahui bahwa sebagian siswa telah memiliki kedisiplinan dalam belajar. Namun sebagian lainnya masih terlihat memiliki perilaku disiplin yang masih rendah.

Terdapat dugaan bahwa fakta-fakta pada fenomena masalah tersebut memiliki hubungan sebab akibat yang harus diteliti lebih jauh. Sehubungan dengan itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Bimbingan dan Konseling Terhadap Kinerja Guru Sebagai Konselor Dalam Mewujudkan Kedisiplinan Siswa (Penelitian Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut)”**.

2. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif; (Iskandar, 2018: 174) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif ada hubungannya dengan pemaparan suatu fenomena atau hubungan antara dua atau lebih fenomena.

Teknik penelitian ini menggunakan teknik survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok untuk mengkaji gejala atau fenomena yang diamati. Dengan demikian metode dan teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan jawaban terhadap pemecahan masalah melalui pengumpulan informasi data lapangan yang menggambarkan faktor-faktor yang berhubungan antara fenomena yang diteliti, yaitu mengenai variabel-variabel pelaksanaan kebijakan bimbingan dan konseling, kinerja guru sebagai konselor, dan kedisiplinan siswa. Analisis fakta-fakta hasil penelitian diklarifikasi dengan literatur yang relevan, sesuai dengan rekomendasi yang diberikan oleh Ramdhani & Ramdhani (2014), dan Ramdhani, et. al. (2014).

Untuk melihat kondisi objektif pada objek penelitian. Peneliti menetapkan operasionalisasi variabel penelitian, yang disusun untuk memudahkan langkah-langkah dalam menjarang dan mengumpulkan data yang diperoleh dari responden sesuai dengan teori-teori, konsep-konsep, proposisi-proposisi, dan asumsi-asumsi dari variabel-variabel penelitian yang ditetapkan. Adapun operasionalisasi variabel penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator Variabel
1	Pelaksanaan Kebijakan Bimbingan dan Konseling (X) (Edward III <i>dalam</i> (Alifuddin, 2011)	1. Komunikasi	a. Sosialisasi tujuan dan manfaat kebijakan (Transmisi) b. Kejelasan Kebijakan c. Konsistensi
		2. Sumber daya	a. Jumlah SDM yang terlibat b. Dukungan Fasilitas
		3. Disposisi	a. Sikap Pelaksana Kebijakan b. Tindakan
		4. Struktur birokrasi	a. Pelaksanaan SOP (<i>Standard Operational Procedure</i>) b. Fragmentasi (Penyebaran tanggung jawab)
2	Kinerja Guru Sebagai Konselor (Y) (Prayitno, 2013)	1. Pengumpulan Data Siswa	a. Mengabsen siswa setiap memulai pelajaran baru b. Mendata Perilaku siswa yang baik dan yang kurang baik
		2. Pelaksanaan dan Monitoring	a. Pengenalan awal terhadap kasus b. Pemahaman terhadap kasus c. Penanganan kasus d. Penyikapan terhadap kasus/tindak lanjut
		3. Evaluasi dan Pelaporan	a. Peran dan tanggung jawab b. Pencatatan dan pelaporan
3	Perilaku Disiplin Siswa (Z) (Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan (2003)	1. Disiplin menaati tata tertib sekolah	a. Menaati tata tertib sekolah b. Mempunyai jadwal pelajaran c. Menggunakan Seragam Sekolah sesuai aturan d. Masuk kelas tepat pada waktunya
		2. Disiplin mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas	a. Duduk tertib mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah b. Mendengarkan penjelasan guru c. Mencatat pelajaran

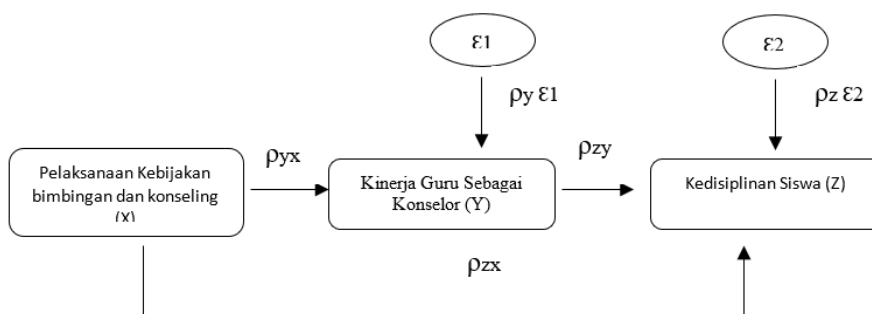
- d. Bertanya mengenai pelajaran bekerja demi dirinya
- e. Mengerjakan tugas di kelas
- f. Mengerjakan pekerjaan rumah

Responden dalam penelitian ini adalah guru-guru mata pelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut, yaitu berjumlah 58 orang.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menguji fakta empiris tentang pengaruh pelaksanaan kebijakan bimbingan dan konseling terhadap kinerja guru sebagai konselor dalam mewujudkan kedisiplinan siswa. Paradigma penelitian yang dianalisis disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Hasil penelitian menyajikan hasil perhitungan statistika, yang dapat diwakili dalam bentuk tabel sebagaimana tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Perhitungan

Hipotesis Utama	Koefisien Jalur	F _{hitung}	F _{tabel}	Determinan	Makna Hubungan
Pengaruh pelaksanaan kebijakan bimbingan dan konseling terhadap kinerja guru sebagai konselor dalam mewujudkan kedisiplinan siswa	0.6661	6.6230	2.0049	0.4437	Signifikan
Sub Hipotesis	Koefisien Jalur	t _{hitung}	t _{tabel}	Determinan	Makna Hubungan
Pengaruh pelaksanaan kebijakan bimbingan dan konseling terhadap kinerja guru sebagai konselor	0.5711	5.2066	2.0049	0.3262	Signifikan
Pengaruh pelaksanaan kebijakan bimbingan dan konseling terhadap kedisiplinan siswa	0.1617	1.3078	2.0049	0.0262	Tidak Signifikan
Pengaruh kinerja guru sebagai konselor terhadap kedisiplinan siswa	0.5604	4.1826	2.0049	0.3658	Signifikan

3.2 Pembahasan

Fenomena masalah mengenai kedisiplinan siswa berdasarkan pengamatan peneliti memiliki keterkaitan dengan beberapa faktor lain, diantaranya faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat (Tu'u, 2004) yang mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap pembentukan disiplin individu antara lain, teladan, lingkungan berdisiplin dan latihan berdisiplin.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa kedisiplinan merupakan perilaku yang sangat penting bagi setiap individu khususnya siswa. (Tu'u, 2004) mengatakan apabila siswa menerapkan perilaku disiplin dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku hidupnya. Disiplin dapat mendorong siswa untuk belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

3.2.1 Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Kinerja Guru Sebagai Konselor Dalam Mewujudkan Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0.6661, berada pada rentang nilai 0.60 – 0.79 dan memiliki kriteria kuat, artinya secara kualitatif gambaran hubungan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan bimbingan dan konseling, kinerja guru sebagai konselor dan kedisiplinan siswa memiliki hubungan yang kuat dan saling mempengaruhi. Kemudian berdasarkan pengujian hipotesis keberartian determinasi total, diperoleh nilai $f_{hitung} = 6.6230$, dalam kaidah keputusan dapat dilihat bahwa tolak H_0 jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan terima H_1 . Berdasarkan pengujian, diperoleh $f_{hitung} = 6.6230 > f_{tabel} = 2.0049$, dari nilai tersebut diperoleh keputusan H_0 ditolak dan menerima H_1 , artinya terdapat pengaruh variabel pelaksanaan kebijakan bimbingan dan konseling terhadap kinerja guru sebagai konselor dalam mewujudkan kedisiplinan siswa.

Signifikansi nilai hasil pengujian di atas, didukung pula oleh nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,4437 yang juga menunjukkan besarnya kontribusi variabel pelaksanaan kebijakan bimbingan dan konseling terhadap kinerja guru sebagai konselor dalam mewujudkan kedisiplinan siswa sebesar 44.37 %. Sedangkan sisanya sebesar 0,5563 atau sebesar 55.63% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. Faktor lain di luar penelitian yang diduga mempengaruhi kinerja guru sebagai konselor dan kedisiplinan siswa antara lain interaksi antar pelaksana, iklim organisasi, lingkungan eksternal, faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa.

3.2.2 Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Kinerja Guru Sebagai Konselor

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh keputusan H_0 ditolak, karena $t_{hitung} = 5.2066 > t_{tabel} = 2.0049$, sehingga variabel pelaksanaan kebijakan bimbingan dan konseling berpengaruh terhadap kinerja guru sebagai konselor. Adapun besar pengaruh pelaksanaan kebijakan bimbingan dan konseling terhadap kinerja guru sebagai konselor adalah sebesar 32.62%. Hal ini diduga karena adanya dimensi-dimensi dalam pelaksanaan kebijakan bimbingan dan konseling yang belum dilaksanakan dengan optimal, misalnya pada dimensi sumber daya yaitu sekolah tidak memberikan surat tugas formal kepada guru dalam melaksanakan bimbingan dan konseling.

Kemudian signifikansi nilai hasil pengujian di atas juga didukung oleh besaran nilai epsilon sebesar 67.38%, di mana kinerja guru sebagai konselor diduga dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel pelaksanaan kebijakan bimbingan dan konseling.

3.2.3 Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Bimbingan Dan Konseling Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh keputusan H_0 diterima, karena t hitung = 1.3078 < t tabel = 2.0049, sehingga variabel pelaksanaan kebijakan bimbingan dan konseling tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Adapun dari hasil analisis data terdapat pengaruh langsung antara variabel pelaksanaan kebijakan bimbingan dan konseling terhadap kedisiplinan siswa namun hanya sebesar 2.62%, dan pengaruh tidak langsungnya 5.18%.

Hal ini terjadi karena ada beberapa dimensi dalam variabel pelaksanaan kebijakan bimbingan dan konseling yang belum terealisasi dan belum dilaksanakan secara optimal. Pada variabel pelaksanaan kebijakan bimbingan dan konseling didapatkan beberapa persentase terendah pada dimensi sumber daya yaitu sekolah tidak mengeluarkan surat tugas formal kepada guru dalam melaksanakan kebijakan bimbingan dan konseling dengan persentase sebesar 70.69% dan sekolah menugaskan guru sebagai pelaksana kebijakan bimbingan dan konseling dengan persentase sebesar 73.79%, selanjutnya terdapat pula persentase terendah pada dimensi disposisi yakni guru melaksanakan kebijakan bimbingan dan konseling sesuai prosedur yang ada dengan persentase sebesar 72.41%.

3.2.4 Pengaruh Kinerja Guru Sebagai Konselor Terhadap Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh keputusan H_0 ditolak, karena t hitung = 4.1826 > t tabel = 2.0049, sehingga variabel kinerja guru sebagai konselor berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Adapun besar pengaruh kinerja guru sebagai konselor terhadap kedisiplinan siswa adalah sebesar 36.58%. Hal ini diduga karena adanya dimensi-dimensi dalam kinerja guru sebagai konselor yang belum dilaksanakan dengan optimal, misalnya pada dimensi pelaksanaan dan monitoring butir item guru melakukan assesment terhadap siswa, dan guru mengetahui kasus apa saja yang sedang dihadapi siswa.

Kemudian signifikansi nilai hasil pengujian di atas juga didukung oleh besaran nilai epsilon sebesar 63,42%, di mana kinerja guru sebagai konselor diduga dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel pelaksanaan kebijakan bimbingan dan konseling.

4. Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesis utama dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kebijakan bimbingan dan konseling berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru sebagai konselor dalam mewujudkan kedisiplinan siswa. Adapun pengujian pada sub-sub hipotesis menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan bimbingan dan konseling memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru sebagai konselor. Pelaksanaan kebijakan bimbingan dan konseling tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Kinerja guru sebagai konselor memiliki pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa.

Mengingat terdapat beberapa temuan penting pada penelitian serta keterbatasan dalam penelitian ini maka diharapkan pada masa yang akan datang berbagai pihak dapat meneliti lebih lanjut faktor lain (Epsilon) dari variabel-variabel penelitian ini. Penelitian lanjutan lain yang disarankan diantaranya mengenai kepemimpinan kepala sekolah, manajemen bimbingan dan konseling, kebijakan kesiswaan, manajemen kesiswaan, manajemen pembelajaran yang efektif, peran dan fungsi partisipasi orang tua, dan strategi pembelajaran dalam mewujudkan perilaku disiplin siswa.

Daftar Pustaka

- Alifuddin, M. (2011). *Kebijakan Pendidikan Nonformal; Teori, Aplikasi dan Implikasi*. Jakarta: MGNAScript Publishing.
- Darajat, Zakiah. 2004, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, P. D. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Iskandar, J. (2018). *Metoda Penelitian*. Bandung: Puspaga.
- Prayitno, Haji, dan Erman Amti (2013). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ramdhani, A., Ramdhani, M. A., & Amin, A. S. (2014). Writing a Literature Review Research Paper: A step-by-step approach. *International Journal of Basic and Applied Science*, 3(1), 47-56.
- Ramdhani, M. A., & Ramdhani, A. (2014). Verification of Research Logical Framework Based on Literature Review. *International Journal of Basic and Applied Science*, 3(2), 11-19.
- Wijaya, C., & Ruslan, T. (2003). *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.